AJCE (Aceh Journal of Community Engagement)
e-ISSN: 2961-8444
journal.umuslim.ac.id/index.php/ajce
Vol 5 No 3 (December 2026), pp. 13 - 18

# Pengembangan Bisnis Young Entrepreneuer Berbasis Potensi Lokal Kepada Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Universitas Almuslim Bireuen - Aceh

Denny Firmansyah[1*], Muhammad Diah[1], Fina Meilinar[2], Desi Kasmi[3], Khalisa Naila[4], Fatimah Zuhra[4], Fitra Nabila[4], Naila Syahrani[4], Dhia Nafilah[4], Ridhatul Amimi[4].

[1] Prodi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Almuslim Bireuen – Aceh
[2].Prodi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim, Bireuen - Aceh
[3] ASN Kemenang Kabupaten Bireuen – Aceh
[4] Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Almuslim Bireuen – Aceh

*Corresponding author: Denny Firmasyah, email: manggislangsa@gmail.com

DOI: 10.51179/ajce.v5i3.3836

**Article history**

Received:
September 29, 2026

Revised:
October 19, 2026

Accepted:
Dec 3, 2026

***Key Word**:*
*young entrepreneur, student empowerment, entrepreneurship, local potential*

© 2026 Oleh *authors. Aceh Journal of Community Engagement (AJCE).* Artikel ini bersifat open access yang didistri-busikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

***ABSTRACT**: Higher education institutions play a strategic role in shaping a young generation that is creative, independent, and capable of creating job opportunities. One way to achieve this is by developing a curriculum based on Outcome-Based Education (OBE). This community service initiative aims to empower students of the Business Administration Study Program at Almuslim University, Bireuen, Aceh, through a "Young Entrepreneur" program focused on developing businesses based on local potential. The initiative employs a Focus Group Discussion (FGD) approach—a structured group discussion method involving multiple participants to explore a specific topic or issue in an in-depth, systematic, and informative manner. The participants—students—received guidance from peers who had completed an entrepreneurship course, alongside support from faculty mentors, local business owners, and program partners. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the "Young Entrepreneur" program enhances students' entrepreneurial knowledge, business management skills, product creativity, digital marketing capabilities, and their confidence in starting a business.*

**ABSTRAK:** Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang kreatif, mandiri, dan mampu menciptakan lapangan kerja. Salah satunya dengan mengembangkan kurikulum berbasis OBE **(***Outcome-Based Education).* Pengabdian ini bertujuan untuk pemberdayaan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Almuslim Bireuen – Aceh, melalui program *Young Entrepreneur* dalam pengembangan bisnis berbasis potensi lokal. Pengabdian menggunakan pendekatan ***Focus Group Discussion (FGD)*** adalah metode diskusi kelompok terarah yang melibatkan beberapa partisipan untuk membahas suatu topik atau masalah secara mendalam, sistematis, dan informasi. Dengan pesertanya para mahasiswa, yang diberikan bekal oleh mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan Wirausaha dengan dosen pendamping, juga dibantu pelaku usaha lokal, dan mitra program. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa program Young Entrepreneur dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan manajemen bisnis, kreativitas produk, kemampuan pemasaran digital, serta keberanian mahasiswa dalam memulai usaha.

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi atau universitas Adalah Lembaga yang membentuk lulusannya menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan mandiri, dengan skil dan hard skill yang berkualitas (Andayati & Harie,2020)

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 3, Desember 2026

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang kreatif, mandiri, dan mampu menciptakan lapangan kerja. Salah satunya dengan mengembangkan kurikulum berbasis OBE **(***Outcome-Based Education), untuk* memastikan peserta didik mencapai hasil belajar (*learning outcomes*) yang jelas, terukur, dan relevan berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dikuasai saat lulus, termasuk literasi dalam digital atas perkembangan teknologi komunikasi (Lestari & Rosmi, 2026).

Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing. Maka dari itu perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut. Kurikulum OBE dipandang sangat tepat untuk diterapkan saat ini karena didalam kurikulum OBE memuat capaian pembelajaran lulusan (Negara *et al*., 2024).

Perubahan lingkungan bisnis, dengan dukungan perkembangan teknologi digital, mengharuskan mahasiswa untuk menjadi wirausaha muda berkemampuan dalam literasi digital, diatas keterampilan memanfaatkan teknologi untuk mendukung perkembangan dan kesiapan mereka dalam menghadapi era digital. melihat tren global dan nasional. Literasi digital telah menjadi aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Yushita, 2017).

Dan persaingan tenaga kerja menuntut perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan pekerjaan. Kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi penting karena dapat mendorong kemandirian ekonomi, inovasi, kreativitas, dan penciptaan nilai tambah khususnya membangun jiwa wirausaha di kalangan generasi-Z termasuk ddi dalamnya para mahasiswa. Karena, rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha bersumber dari keyakinan bahwa menjadi karyawan lebih baik dari pada menjadi wirausaha (Mopangga, 2014)

Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis memiliki bekal akademik yang relevan untuk mengembangkan usaha. Kompetensi dalam bidang manajemen, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, pelayanan, dan administrasi dapat diterapkan secara langsung dalam proses perencanaan serta pengelolaan bisnis. Namun, penguasaan teori belum selalu diikuti kemampuan mengidentifikasi peluang pasar dan menjalankan bisnis secara nyata.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah program *Young Entrepreneur*. Program ini merupakan kegiatan pemberdayaan mahasiswa melalui pelatihan, pendampingan, praktik bisnis, pemasaran, dan evaluasi usaha. Mahasiswa ditempatkan sebagai pelaku utama yang belajar mengenali potensi, menyusun gagasan bisnis, membuat produk, memasarkan produk, dan mengevaluasi hasil usahanya.

Pengembangan bisnis mahasiswa akan lebih kontekstual apabila berbasis pada potensi lokal. Potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam, produk pertanian, kuliner, kerajinan, budaya, pariwisata, jasa, ataupun pengetahuan tradisional yang menjadi ciri khas suatu daerah. Potensi lokal tidak cukup hanya dijual dalam bentuk bahan mentah, tetapi perlu diolah melalui inovasi agar memiliki nilai tambah dan daya saing.

Potensi Lokal adalah **k**ekuatan, sumber daya, atau keunggulan khas yang dimiliki oleh suatu daerah (seperti hasil pertanian, kerajinan, atau budaya) untuk dikembangkan. (Endah, 2020). Dalam pemanfaatan potensi lokal diperlukan kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam rangka menciptakan produk baru berupa produk olahan melalui kombinasi inovasi aktivitas, strategi dan proses teknologi (Vicente *et al*, 2015).

Vuspitasari (2025) menyatakan kearifan lokal (*local wisdom*) dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Sebagai sebuah istilah, wisdom sering diartikan sebagai kearifan/kebijaksanaan. Lokal secara spesifik merujuk pada ruang interaksi terbatas dengan sistem nilai yang terbatas pula. Sebagai ruang interaksi yang sudh didesain sedemikian rupa yang didalamnya melibatkan suatu pola-pola hubungan antara manusia dengan manusia, atau manusia dengan lingkungan fisiknya.

Kearifan lokal merupakan tata nilai kehidupan yang terwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya yang berbentuk religi, budaya ataupun adat istiadat yang umumnya dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 3, Desember 2026

sistem sosial suatu masyarakat tertentu. Keberadaan kearifan lokal dalam masyarakat merupakan hasil dari proses adaptasi turun menurun dalam periode waktu yang sangat lama terhadap suatu lingkungan yang biasanya di dialami (Amanda & Firmansyah, 2026).

Pengelolaan sumberdaya manusia dalam rangka memberdayakan dan memanfaatkan potensi lokal yang sangat besar dan banyak ini perlu rencana program desa secara matang dengan memetakan kebutuhan kompetensi dan ketrampilan sesuai dengan potensi yang ada, pelatihan apa saja yang perlu dilakukan dan siapa saja yang perlu diberi pelatihan, sehingga mereka bener-benar bisa memanfaatkan pengetahuan, ketrampilan dan kompetensinya secara optimal (Suyanto, Suryani, 2022).

Termasuk mempopulerkan produk lokal, misalnya dilakukan re-desain kemasan, dan promosi digital untuk peningkatan daya saing produk lokal (Firmansyah *et al*., 2026).

Pemanfaatan potensi lokal juga dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Mahasiswa memperoleh ruang belajar nyata, sedangkan masyarakat memperoleh manfaat berupa inovasi produk, perluasan pasar, dan peningkatan aktivitas ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian mengenai pelaksanaan program Young Entrepreneur sebagai bentuk pemberdayaan mahasiswa Administrasi Bisnis dalam mengembangkan bisnis berbasis potensi lokal.

## METODE

Kegiatan pengabdian mahasiswa dan dosen prodi Administrasi Bisnis Universitas Almuslim ini, menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion (FGD)* yakni metode diskusi kelompok terarah yang melibatkan beberapa partisipan untuk membahas suatu topik atau masalah secara mendalam, sistematis, dan informasi. Dengan pesertanya para mahasiswa, yang diberikan bekal oleh mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan Wirausaha dengan dosen pendamping, juga dibantu pelaku usaha lokal, dan mitra program.

Proses pemberdayaan mahasiswa melalui program Young Entrepreneur, yang dilakukan dalam pengabdian ini, memberi pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan usaha, pemanfaatan potensi lokal, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan berwirausaha nantinya.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui tahapan berikut:

- Identifikasi masalah
- Analisa kondisi usaha
- Rencana pemecahan masalah
- Menyusun modul atau bahan materi pembekalan tentang Pengembangan bisnis berbasis lokal
- Pelaksanaan Kegiatan
- Hasil dan evaluasi kegiatan




Gambar 1. Pengembangan bisnis program young enterpreneuer

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 3, Desember 2026

Pengabdian dilaksanakan pada Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh. Pelaksanaan Pengabdian dilakukan pada tanggal 8 September 2026. Penentuan lokasi Pengabdian didasarkan pada pertimbangan bahwa Program Studi Administrasi Bisnis memiliki mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengembangan kewirausahaan melalui program *young entrepreneur* dan memiliki potensi untuk mengembangkan usaha yang memanfaatkan sumber daya serta karakteristik lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan yang terstruktur:

1. Tahap pertama adalah sosialisasi dan seleksi peserta. Pada tahap ini, mahasiswa memperoleh gambaran mengenai tujuan program, bentuk kegiatan, luaran, dan tanggung jawab peserta. Seleksi tidak hanya mempertimbangkan kualitas ide, tetapi juga komitmen, kemampuan bekerja sama, dan kesiapan mengikuti pendampingan.
2. Tahap kedua adalah pemetaan potensi lokal. Mahasiswa melakukan observasi terhadap komoditas, keterampilan masyarakat, budaya, kebutuhan konsumen, dan permasalahan ekonomi di lingkungan sekitarnya. Pemetaan membantu mahasiswa memahami bahwa peluang bisnis dapat ditemukan dari sumber daya yang dekat dengan kehidupan mereka.



Gambar 2. Foto Produk Ciptaan Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis.

3. Tahap ketiga adalah penyusunan model bisnis. Mahasiswa menentukan segmen konsumen, nilai utama produk, saluran pemasaran, sumber pendapatan, aktivitas utama, mitra, struktur biaya, dan kebutuhan sumber daya. Pada tahap ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa menguji kelayakan gagasan.
4. Tahap keempat adalah pembuatan produk minimum atau minimum viable product. Produk tersebut diuji kepada calon konsumen untuk memperoleh masukan mengenai rasa, bentuk, desain, harga, kemasan, manfaat, dan kualitas pelayanan. Masukan konsumen digunakan untuk memperbaiki produk sebelum dipasarkan secara lebih luas.
5. Tahap kelima adalah pemasaran dan evaluasi. Mahasiswa menerapkan promosi melalui media sosial, penjualan langsung, pameran, jaringan komunitas, dan lokapasar. Evaluasi dilakukan berdasarkan respons konsumen, volume penjualan, biaya, laba, kualitas produk, serta efektivitas kerja tim.

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 3, Desember 2026



Gambar 3.Foto Bersama Pemateri dan Peserta.

Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengenali beberapa bentuk potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi usaha.

## SIMPULAN

Program *Young Entrepreneur* merupakan bentuk pemberdayaan yang relevan bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis. Program ini menghubungkan pengetahuan akademik dengan praktik pengembangan usaha melalui pemetaan potensi, penyusunan model bisnis, pengembangan produk, uji pasar, pemasaran, dan evaluasi.

Pemanfaatan potensi lokal memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menciptakan produk yang memiliki nilai tambah sekaligus identitas khas. Potensi tersebut dapat berasal dari komoditas pertanian, kuliner, kerajinan, budaya, pariwisata, keterampilan masyarakat, dan kebutuhan lokal.

Program berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan perencanaan, pemasaran, keuangan, operasional, kerja tim, komunikasi, kreativitas, dan keberanian mengambil keputusan. Meskipun demikian, keberlanjutan bisnis masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, pengalaman, jaringan pasar, konsistensi pengelolaan, standardisasi, dan legalitas.

Keberhasilan program membutuhkan ekosistem kolaboratif yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah, pelaku usaha, masyarakat, lembaga keuangan, komunitas, dan alumni. Dengan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan, program *Young Entrepreneur* dapat menjadi model pembelajaran kewirausahaan yang berdampak terhadap kemandirian mahasiswa dan penguatan ekonomi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

Andayanti, W., & Harie, S. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Intelektium, 1(2), 107–114. Https://Doi.Org/10.37010/Int.V1i2.187

Amanda, N & Firmansyah, D (2026). Pengaruh fasilitas dan lokasi pada nuansa pantai coffee terhadap kearifan lokal, 7(13), 7-16. https://jurnal.uniki.ac.id/index.php/idm/article/view/580/528

Firmansyah, D., Diah, M., Meilinar, F., Fauziani, D,. Asni, M., Amanda, N. (2025). Pengembangan Unit Bisnis Pada Dayah Misbahud Dhulam Al-Aziziah Di Kabupaten Pidie Jaya. Rambideun, 8 (2), 125-130. https://drive.google.com/file/d/1wd9jShjiND854_p3JM_-V7UpDUinvCzz/view

Firmansyah, D., Afriana, A., Naila, K., Zuhra, F., Amira, A. N., Nabila, F., Rosana, N. R. (2026). Peningkatan Daya Saing Produk Lokal Melalui Re-Desain Kemasan, Promosi Digital pada Produk Bhoi Kak Ni Lancok-Lancok Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen, *Aceh Journal Of Community Enggagement*, 5(1), 16-22. https://journal.umuslim.ac.id/index.php/ajce/article/view/3604

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 3, Desember 2026

Gede Agus Jaya Negara, Ni Rai Vivien Pitriani, Ni Luh Widya Fitriani (2024). Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) Dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan,* 8(1), 41-48, https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767

Kiki Endah (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa, *Jurnal MODERAT*,6(1), 135-143, https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat ISSN: 2622-691X (online)

Mas Roro Diah Wahyu Lestari, Fitria Rosmi (2026). Pengaruh Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) terhadap Kemampuan Literasi Sastra Mahasiswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Jakarta. (2026). *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, *8*(1). https://doi.org/10.52217/6c3mtk10

Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Trikonomika, 13(1), 78–90. Https://Doi.Org/10.23969/Trikonomika.V13i1.486

Vuspitasari, Benedhikta Kikky(2025). Kearifan Lokal sebagai Daya Tarik Wisata. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Vicente, M., Abrantes, J. L., &Teixeria, M. S. (2015). Measuring innovation capability in exporting firms: the INNOVSCALE. *International Marketing Review*, *32*(1), 29–51. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IMR-09-2013-0208

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Nominal Barometer Riset

Suyanto, Suryani (2022). Pengembangan potensi UMKM berbasis lokal dalam mendorong perekonomian di desa girikarto sleman. Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis, 9 (2), 108-118. https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/16821/7592

.